

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat menyimpulkan bahwa kondisi pendidikan, kesehatan, serta standar hidup layak memiliki nilai yang optimal terhadap pembangunan manusia di wilayah pulau papua pada beberapa klaster, yaitu Klaster Teluk Bintuni, Manokwari Selatan, Maybrat, Keerom, Biak Numfor, Supiori, Mamberamo Raya, Deiyai, Fakfak, Manokwari, Kota Sorong, Kepulauan Yapen, Kota Jayapura, Mimika, Raja Empat, Sarmi, Boven Digoel, Mappi, Asmat, Dogiyai, Paniai, Yahukimo, Kaimana, Jayapura, Merauke, Nabire, dan Jayawijaya. Hal ini menjelaskan bahwa kondisi pendidikan, kesehatan, serta standar hidup layak mampu mendorong pembangunan manusia sejalan dengan upaya peningkatan produktivitas pembangunan yang mendukung proses pembangunan. Kondisi pendidikan, kesehatan, serta standar hidup layak terbagi menjadi tiga indikator, yaitu dijelaskan melalui indikator pengeluaran pendidikan, pengeluaran kesehatan, dan pengeluaran perkapita. Kondisi pendidikan, kesehatan, serta standar hidup layak yang optimal didukung oleh proogram pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak. Program yang ditetapkan pemerintah dalam mendorong terciptanya akses pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak yang memadai meliputi:

1. Pengeluaran Pendidikan, program perbaikan pendidikan melalui aksesibilitas distribusi tenaga guru, beasiswa lokal, sekolah gratis, pembangunan sekolah sehingga peningkatan ketersediaan guru dan pembangunan sarana prasarana pendidikan melalui pemanfaatan dana pengeluaran pendidikan diketahui berdampak positif terhadap peningkatan proses belajar mengajar dan pelayanan pendidikan yang lebih baik (optimal) bagi masyarakat sejalan dengan meningkatnya capaian pendidikan, angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS).
2. Pengeluaran Kesehatan, pemanfaatan dana untuk mendukung program perbaikan kesehatan melalui ketersediaanya layanan kesehatan yang memadai

dengan dukungan program jaminan kesehatan nasional, kesehatan gratis dan bpjs yang mencakup lebih luas sehingga penurunan stunting dan mengendalikan angka kelahiran berjalan dengan lancar yang disalurkan kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak remaja. Kegiatan imunisasi, maupun penyuluhan dan sosialisasi mengenai isu stunting mampu menurunkan angka prevalensi stunting hingga berada di bawah capaian nasional di beberapa kabupaten/kota di Pulau Papua. Hal ini berdampak positif pada kualitas kesehatan masyarakat dan peningkatan usia harapan hidup (UHH)

3. Pengeluaran Perkapita, pendapatan yang tinggi dan stabil menunjukkan adanya adanya kemampuan ekonomi yang kuat karena harga barang yang relatif stabil dan biaya logistik yang baik memperkuat rantai pasok lokal. Kemudian program pemerintah berupa penyaluran bantuan sosial, bantuan modal UMKM, dan operasi pasar murah efektif dalam menjaga standar hidup layak masyarakat karena telah membantu masyarakat dalam mendorong kegiatan ekonomi maupun peningkatan konsumsi pengeluaran perkapita dan memenuhi kebutuhan pokoknya dengan harga yang terjangkau.

Dengan demikian, pemerintah daerah diharapkan untuk terus menerus melakukan evaluasi terkait program yang telah dilaksanakan guna mempertahankan serta meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak yang dapat berdampak positif terhadap peningkatan pembangunan manusia yang berkualitas.

5.2 Saran

1. Aspek Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kombinasi variabel-variabel yang berbeda agar dapat menjelaskan pengaruh variabel lain yang berdampak positif terhadap pembangunan manusia.
- b. Penggunaan teknik analisis keberlanjutan dengan metode QCA dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menemukan variabel-variabel lain yang memiliki nilai optimal yang berdampak positif untuk hasil (*outcome*) pembangunan manusia.

Fadiah Syifa Caroline, 2025

ANALISIS KONDISI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PULAU PAPUA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

2. Aspek Praktis

Dalam penelitian ini, kondisi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak memiliki nilai optimal terhadap outcome yaitu pembangunan manusia. Kondisi pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak menggambarkan bahwa wilayah yang optimal berada pada Klaster Teluk Bintuni, Manokwari Selatan, Maybrat, Keerom, Biak Numfor, Supiori, Mamberamo Raya, Deiyai, Fakfak, Manokwari, Kota Sorong, Kepulauan Yapen, Kota Jayapura, Mimika, Raja Empat, Sarmi, Boven Digoel, Mappi, Asmat, Dogiyai, Paniai, Yahukimo, Kaimana, Jayapura, Merauke, Nabire, dan Jayawijaya memiliki nilai pembangunan manusia yang optimal. Hal ini menandakan bahwa program yang berkaitan dengan upaya peningkatan pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak melalui anggaran yang ditetapkan pemerintah daerah di klaster tersebut telah efektif dalam mendukung peningkatan pembangunan manusia sehingga dapat menjadi contoh bagi wilayah- wilayah lainnya dalam mengatasi permasalahan pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak di daerahnya. Kedepannya, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap target maupu kebijakan yang akan dicapai dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dari berbagai komponen pemerintah dan masyarakat, dengan demikian program-program strategis untuk peningkatan akses dan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak dapat dirumuskan dan diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan pembangunan manusia yang lebih baik dan merata diseluruh tanah air sehingga dapat menciptakannya produktivitas dan mendorong peningkatan pembangunan manusia yang berkualitas sejalan dengan upaya peningkatan produktivitas yang dapat mendukung proses pembangunan manusia secara nasional.